
PENGARUH BUDAYA DALAM PEMILIHAN TEMPAT BERSALIN PADA IBU HAMIL DI FASILITAS KESEHATAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ROKAN I KOTO I

**Sri Wulandari⁽¹⁾, Eka Yuli Handayani⁽²⁾, Rahmi Fitria⁽³⁾, Nana Aldriana⁽⁴⁾,
Andria⁽⁵⁾**

^(1,2,3)Prodi D III Kebidanan, Universitas Pasir Pengaraian, Indonesia

Email : sriwulandari@gmail.com, ekayulihandayani@gmail.com,
rahmifitriakom@gmail.com

⁽⁴⁾Program studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Pasir Pengaraian, Indonesia
nanaaldriana@gmail.com

⁽⁵⁾Program Sarjana Kebidanan, Universitas Pasir Pengaraian, Indonesia
andriaupp@gmail.com

ABSTRAK

Persiapan persalinan merupakan hal penting dalam merencanakan tempat dan penolong persalinan yang aman. Persalinan terbaik dilakukan pada fasilitas kesehatan dan ditolong oleh tenaga kesehatan. Faktor sosial budaya di antaranya pilihan dan kepercayaan masyarakat terhadap dukun bersalin yang masih cukup tinggi. Metode penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan desain penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan desain *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan data primer menggunakan kuesioner yang diisi, sedangkan analisis data menggunakan uji *chi-square*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin pada tahun 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Rokan IV Koto I. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 ibu bersalin tahun 2022. Hasil penelitian ini diperoleh hubungan antara sosial budaya ($p=0,000$) terhadap keputusan pemilihan tempat bersalin. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan sosial budaya terhadap pemilihan tempat bersalin. Diharapkan puskesmas dapat memberikan informasi agar seluruh ibu hamil melahirkan di fasilitas kesehatan.

Kata kunci: Sosial budaya, keputusan ibu hamil, tempat bersalin, fasilitas kesehatan

ABSTRACT

Preparation for childbirth is important in planning a safe place and birth attendant. The best delivery is carried out in a health facility and assisted by health workers. Socio-cultural factors include people's choice and trust in birth attendants which is still quite high. This research method is quantitative analytical with the research design used being a survey method with a cross sectional design. Data collection uses primary data using a filled-in questionnaire, while data analysis uses the chi-square test. The population of this study was all mothers giving birth in 2022 in the Rokan IV Koto I Community Health Center Working Area. The sample in this study was 80 mothers giving birth in 2022. The results of this research showed a relationship between social culture ($p=0.000$) on the decision to choose a place to give birth. The conclusion of this research is that there is a socio-cultural relationship to the choice of place of birth. It is hoped that the

community health center can provide information so that all pregnant women give birth in health facilities.

Keywords: *Socio-cultural, pregnant women's decisions, place of birth, health facilities*

PENDAHULUAN

Tingginya AKI di Indonesia merupakan akibat rendahnya cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Kurangnya pendidikan masyarakat, perekonomian dan social budaya membuat ibu memutuskan memilih persalinan pada tenaga non medis (Riskesdas, 2018). Pemanfaatan dukun tersebut lebih banyak di perdesaan daripada di perkotaan. Penelitian lain membuktikan bahwa selain masalah akses, preferensi pemanfaatan tenaga nonkesehatan juga disebabkan oleh faktor biaya. Kepercayaan penduduk terhadap “orang yang disepuhkan” yang diyakini memiliki jampe-jampe tertentu memberikan pengaruh besar dalam pemilihan tempat persalinan. Kebutuhan dasar selama persalinan tidak terlepas dengan asuhan yang diberikan bidan. Asuhan kebidanan yang diberikan, hendaknya asuhan yang ayang ibu dan bayi. Persalinan dapat menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup ibu dan janin, bila pertolongan persalinan tidak dilakukan dengan baik. Pertolongan persalinan hendaknya dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten, (DepKes RI, 2008). Disamping itu masih tingginya persalinan dirumah dan masalah yang terkait budaya dan perilaku dan tanda-tanda sakit pada neonatal yang sulit dikenali, juga merupakan penyebab kematian ibu dan bayi baru lahir.

Tempat bersalin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi faktor psikologis ibu bersalin. Melibatkan keluarga dalam pemilihan tempat bersalin dan penolong persalinan yang tidak tepat dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi. Tempat paling ideal dalam persalinan adalah dengan perlengkapan fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan yang siap membantu apabila terjadi komplikasi persalinan yang membutuhkan penanganan kegawatdaruratan (Dina *et al.*, 2022).

Target Renstra Kementerian Kesehatan yang ditetapkan sebesar 90%. Beberapa faktor menjadi penyebab, faktor sosial budaya di antaranya pilihan dan kepercayaan masyarakat terhadap dukun bersalin yang masih cukup tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat pelayanan persalinan adalah dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, riwayat persalinan, serta dukungan keluarga dan tenaga Kesehatan. Sedangkan faktor paling dominan yaitu tingkat pendapatan keluarga (Syahnita, Rahayu and Djafri, 2021).

Perempuan yang melahirkan di rumah memungkinkan untuk memperoleh akses ke pelayanan obstetrik darurat dan perawatan bayi baru lahir. Sementara itu, perempuan yang melahirkan di non fasilitas kesehatan memiliki risiko tinggi mengalami gangguan obstetrik akibat adanya faktor-faktor risiko keterlambatan, yakni terlambat mengenali tanda bahaya, terlambat mengambil keputusan dan terlambat sampai di fasilitas kesehatan. Memilih tempat persalinan yang tepat akan meminimalisir risiko dan komplikasi pada ibu dan bayi (Situmorang *et al.*, 2021).

Berdasarkan data Wilayah Kerja Puskesmas Rokan IV Koto pada tahun 2022 persalinan tidak di fasilitas kesehatan masih terdapat 2 desa, diantaranya Desa Tanjung Medan 11 orang dan Desa Pemandang 7 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan keputusan tempat bersalin di wilayah kerja Puskesmas Rokan IV Koto I.

METODE

1. Jenis penelitian ini adalah *Kuantitatif Analitik*. Penelitian ini dilakukan pada ibu bersalin di Wilayah Puskesmas Rokan IV Koto I. Desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional* yaitu dengan mengamati data-data populasi atau sampel satu kali saja pada saat yang sama. Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rokan IV Koto I. Penelitian akan dilakukan dari bulan Maret – Mei 2023. Populasi penelitian ini pada Tahun 2022 terdapat 401 ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Rokan IV Koto I. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian dari populasi. Sampel pada penelitian ini adalah ibu bersalin dari Tahun 2022 terdapat 80 orang di Wilayah Kerja Puskesmas Rokan IV Koto I. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sebagian populasi menjadi sampel secara acak sederhana. Instrument penelitian ini adalah kuesioner. Analisis Bivariat setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel dapat diteruskan analisis lebih lanjut. Apabila diinginkan analisis hubungan antara dua variabel, maka analisis dilanjutkan pada tingkat bivariat. Dalam analisis bivariat ini dilakukan beberapa tahap analisis dari hasil uji statistik untuk variabel Pengetahuan, dengan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini diperoleh dari 80 responden yang dimulai penelitian pada maret – mei 2023. Untuk mengetahui faktor budaya yang mempengaruhi keputusan tempat bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Rokan IV Koto I.

Hubungan Sosial Budaya terhadap pemilihan keputusan tempat bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Rokan IV Koto I (n=80)

Sosial Budaya	Tempat Bersalin				Total		OR	P value
	Fasilitas Kesehatan		Tidak Fasilitas Kesehatan		n	%		
	N	%	N	%				
Tidak ada	41	89,1	5	10,9	46	100	9,225	0,000
Ada	16	47,1	18	52,9	34	100		

Berdasarkan tabel di atas diperoleh mayoritas ada sosial budaya bersalin di bukan fasilitas kesehatan sebanyak 41 (89,1%) orang sedangkan paling sedikit adalah ada pengaruh sosial budaya bersalin di fasilitas kesehatan sebanyak 5 orang (10,9%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,000$, artinya ada hubungan yang signifikan antara sosial budaya terhadap pemilihan tempat bersalin. Hasil analisis diperoleh $OR= 9,225$, artinya ibu hamil dengan mempunyai kepercayaan adat istiadat berpeluang 9,225 untuk bersalin di tidak fasilitas kesehatan daripada ibu yang tidak mempunyai kepercayaan terhadap adat istiadat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mayoritas ada sosial budaya bersalin di bukan fasilitas kesehatan sebanyak 41 (89,1%) orang sedangkan paling sedikit adalah ada pengaruh sosial budaya bersalin di fasilitas kesehatan sebanyak 5 orang (10,9%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,000$, artinya ada hubungan yang signifikan antara sosial budaya terhadap pemilihan tempat bersalin. Hasil analisis diperoleh $OR= 9,225$, artinya ibu hamil dengan mempunyai kepercayaan adat istiadat berpeluang 9,225 untuk bersalin di bukan fasilitas kesehatan daripada ibu yang tidak mempunyai kepercayaan terhadap adat istiadat.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh sekumpulan anggota masyarakat. kebudayaan mencakup terhadap pengetahuan jika dilihat dari karakteristik responden bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD (68,4%), bahkan ada empat orang yang tidak pernah sekolah, sedangkan yang menempu pendidikan sampai SMA hanya dua orang (5,3%). Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap kepercayaan-kepercayaan atau kebiasaan-kebiasaan yang menyangkut yang sudah diturunkan dari orang tua mereka. Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam menciptakan generasi yang kuat baik secara moral maupun material. Baik buruknya seseorang akan tercipta dari faktor pendidikan yang didapatinya. Pendidikan merupakan saran yang tepat dalam menciptakan hal tersebut. Namun hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa sebanyak enam orang memiliki kebudayaan yang baik namun tidak melakukan ANC pada trimester I hal ini kemungkinan karena ibu tidak menyadari akan dirinya hamil.

Nilai budaya dan gaya hidup yang negatif adalah kepercayaan yang tidak mengarah atau mengacu pada kesehatan (Yunitasari, Pradanie dan Susilawati, 2016). Nilai budaya dan gaya hidup negatif yang dimiliki responden antara lain adalah tidak memeriksakan kehamilan jika dirasa tidak ada keluhan. WHO menyatakan bahwa budaya atau kepercayaan sering diperoleh dari orang tua, kakek, atau nenek. Seseorang menerima kepercayaan tersebut berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu (Notoatmodjo, 2014).

Budaya dan gaya hidup menggambarkan cara seseorang mempersepsikan sesuatu, bertingkah laku, dan menilai sesuatu yang ada di sekitarnya. Budaya adalah norma atau tindakan dari anggota kelompok yang dipelajari, dan dibagi serta memberikan petunjuk berfikir, bertindak, dan mengambil keputusan. Menjelaskan bahwa budaya merupakan pandangan hidup dari seorang individu atau kelompok dengan mengacu pada nilai-nilai, keyakinan, norma, pola, dan praktik yang dipelajari, dibagikan, dan diwariskan antar generasi berpendapat bahwa manusia cenderung untuk mempertahankan kebudayaannya walaupun hal itu kurang baik, perilaku responden ini didukung juga oleh lingkungan responden. Berdasarkan hasil penelitian dan uraian

teori di atas, pada dasarnya kebudayaan dalam suatu daerah terbentuk pada kebiasaan hidup yang terdapat dalam suatu lingkungan masyarakat, yang pada akhirnya kebiasaan yang telah banyak dicontoh oleh sebagian besar masyarakat tersebut akan mempengaruhi pandangan dan perilaku seseorang terhadap suatu masalah atau fenomena yang ada. Sehingga apabila seseorang menganut suatu kebudayaan yang mendukung suatu hal yang positif dan sejalan dengan kesehatan, seperti misalnya pemeriksaan *antenatal care*, persalinan dan masa nifas, maka akan mendorong perilaku kesehatan yang positif pula.

Menurut asumsi peneliti persalinan dilakukan di rumah dikarenakan pengaruh budaya yang lebih nyaman melahirkan di rumah, dan adanya budaya sejak sebelumnya melahirkan di rumah bersama dukun atau paraji.

Menurut Dep.Kes.RI. Pusdinakes1996 dalam Habibah, Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap petugas kesehatan di beberapa wilayah masih rendah, mereka percaya pada dukun karena karismatik dukun tersebut sedemikian tinggi, sehingga ia lebih senang berobat dan meminta tolong kepada dukun. Sedangkan petugas kesehatan dianggap orang baru yang tidak mengenal masyarakat diwilayahnya dan tidak mempunyai kharismatik. Dengan demikian semakin tinggi kepercayaan seseorang terhadap dukun mereka akan memilih persalinan oleh dukun bayi dibanding ke petugas kesehatan (Indrasari, 2019).

SIMPULAN

Hubungan sosial budaya terhadap terhadap pemilihan keputusan tempat bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Rokan IV Koto I, hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,000$, artinya ada hubungan yang signifikan antara sosial budaya terhadap pemilihan tempat bersalin.

SARAN

1. Petugas kesehatan agar dapat memberikan penyuluhan terhadap ibu hamil tentang kehamilan dan persalinan termasuk resiko yang akan terjadi bila persalinan di fasilitas kesehatan.
2. Aparat desa ikut andil dalam hal ini agar meningkatkan informasi tentang hubungan sosial budaya dengan persalinan di fasilitas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alnaz, A. R. M., Nasution, A. H., & Abdillah, A. H. (2020). Matriks Metalloproteinase (MMP) sebagai Biomarker Terjadinya Perforasi pada Apendisitis Akut. *JIMKI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*, 8(2), 117–127. <https://doi.org/10.53366/jimki.v8i2.141>
- Alza, S. H., Inayati, A., & Hasanah, U. (2023). Penerapan Teknik Relaksasi Benson Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Op Appendektomi Diruang Bedah Di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(4), 561– 567.
- Aprilyadi, N., Feri, J., & Ayu, L. (2021). Penerapan Teknik Imajinasi Terbimbing Untuk Mengurangi Nyeri Kepala Pada Pasien Hipertensi Di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau Tahun 2021. *Journal of Complementary in Health*, 1(1), 24–30. <https://doi.org/10.36086/jch.v1i1.1114>
- Bahrudin, M. (2018). Patofisiologi Nyeri (Pain). *Saintika Medika*, 13(1), 7. <https://doi.org/10.22219/sm.v13i1.5449>

- Bintang A.A, S. E. (2021). Karakteristik Apendisitis Pada Pasien Di Rumah Sakit Umum Haji Mendan Pada Januari 2017- Desember 2019. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 5(3), 284–292.
- Darmadi, M. N. F., Hafid, M. A., Patima, P., & Risnah, R. (2020). Efektivitas Imajinasi Terbimbing (Guided Imagery) Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post Operasi : a Literatur Review. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 1(1), 42–54. <https://doi.org/10.24252/asjn.v1i1.16615>
- Erianto, M., Fitriyani, N., Siswandi, A., & Sukulima, A. P. (2020). Perforasi pada Penderita Apendisitis Di RSUD DR.H.Abdul Moeloek Lampung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 490–496. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.335>
- Ernestine Kolondang, M. (2022). *52 Comparison Of Post Operational Complications In Acute Appendicitis Patients After Open Apandectomy And Laparoscopi At Royal Taruma Hospital*. 15(2), 2018–2021.
- Hartawan, I. G. . B. R. M., Ekawati, N. P., Saputra, H., & Dewi, I. G. . S. M. (2020). Karakteristik Kasus Apendisitis di Rumah Sakit Umum PusatSanglah Denpasar Bali Tahun 2018. *Jurnal Medika Udayana*, 9(10), 6–10. <https://ocs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/67019/37307>
- Haryanti, M., Elliya, R., & Setiawati, S. (2023). Program Teknik Relaksasi untuk Nyeri Akut dengan Masalah Post Apendiktomi di Desa Talang Jawa LampungSelatan.*JurnalKreativitasPengabdianKepadaMasyarakat (PKM)*,6(2),742–756.<https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i2.7295>
- Kartika, I.R.,Rezkiki,F.,&Putri,W.A.(2023).Terapi Guided ImageryBerkas Aplikasi Pasha (Pain Assessment, Stimulating and Healing Application) Dalam Menurunkan Nyeri Post Operasi. *Human Care Journal*, 8(3), 523– 529.
- Kheru, A., Sudiadnyani, N. P., & Lestari, P. (2022). Perbedaan Jumlah Leukosit Pasien Apendisitis Akut dan Perforasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 161–167. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.729>
- Latifah, R. H. Z., Silvitasari, I., & Utami, N. (2023). Penerapan Terapi Guided Imagery Terhadap Perubahan Skala Nyeri Post Sectio Caersarea di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(8), 219–226.
- Liestarina, A. S., Hermawati, H., Ika, Y., & Sutanto, A. (2023). Penerapan Relaksasi Genggam Jari Untuk Penurunan Intensitas Nyeri Pasien Pasca Operasi Rsd Ir. Soekarno Sukoharjo. *Jurnal Keperawatan Duta Medika*, 3(2), 67–74. <https://doi.org/10.47701/dutamedika.v3i2.2917>
- Lolo, L. L., & Novianty, N. (2018). Pengaruh Pemberian Guided Imagery Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Apendisitis Hari PertamaDi Rsd Sawerigading Kota Palopo Tahun 2017. *Fenomena Kesehatan*, 01(01), 20–25.
- Maulana, E., & Salsabila, A. S. (2022). Hubungan Diagnosa Apendisitis Akut DenganJumlah LeukositDiRumahSakit MuhammadiyahPalembang. *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.32502/sm.v12i2.4314>
- Mediarti, D., Syokumawena, S., Akbar, H., & Jaya, H. (2022). Implementasi Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Apendisitis Dengan Masalah Nyeri Akut.
-

- Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(1). <https://doi.org/10.36729/jam.v7i1.780>
- Nafiah, D., Pertami, S. B., & . M. (2020). Efektifitas Guided Imagery dan Slow Deep Breathing Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di RSUD Soedarsono Pasuruan. *Journal of Applied Nursing (Jurnal Keperawatan Terapan)*, 6(01), 01. <https://doi.org/10.31290/jkt.v6i01.395>
- Octasari, P. M., & Inawati, M. (2021). Penurunan Skala Nyeri Penggunaan Ketorolak Injeksi Pada Pasien Operasi Sesar Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. *Media Farmasi Indonesia*, 16(2), 1663–1669. <https://doi.org/10.53359/mfi.v16i2.179>
- Pujawan, I.M.N., Damayanti, N.K.A.M., Riantana, W., & Mahardika, I.G.D. K. (2023). Karakteristik Kasus Apendisitis. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal STIKES Kendal*, 13(3), 797–804. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i3.1006>
- Samantha, R., & Almalik, D. (2019). Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta 2021. *Asuhan Keperawatan Pasien Stroke Non Hemoragik Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aktivitas Dan Latihan*, 3(2), 58-66. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Sani, N., Febriyani, A., & Hermina, Y. F. (2020). Karakteristik Pasien Apendisitis Akut Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, 2(3), 577–586. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i3.2643>
- Suhesti Eli. (2023). Asuhan Keperawatan Pada An.G Dengan Gangguan Sistem Pencernaan: Gastroenteritis Akut (GEA) Di Ruang Anggrek I RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan*, 1(4), 249–262. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/jumkes/article/view/293>
- Susilo, A. P., & Sukmono, R. B. (2022). Learning Pain Management During Clinical Medical Education: a Case Report. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 11(2), 186. <https://doi.org/10.22146/jpki.62757>
- Wahyuningsih, W., & Agustin, W. R. (2020). Terapi Guide Imagery Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Preoperasi Sectio Caesarea. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 7(1), 31–37. <https://doi.org/10.33867/jka.v7i1.163>
- Wainsani, S., & Khoiriyah, K. (2020). Penurunan Intensitas Skala Nyeri Pasien Appendiks Post Appendektomi Menggunakan Teknik Relaksasi Benson. *Ners Muda*, 1(1), 68. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i1.5488>
- Wati, F., & Ernawati, E. (2020). Penurunan Skala Nyeri Pasien Post-Op Appendectomy Menggunakan Teknik Relaksasi Genggam Jari. *Ners Muda*, 1(3), 200. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i3.6232>
- Yudi Pratama. (2022). Aspek Klinis dan Tatalaksana Apendisitis Akut pada Anak. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 5(2), 6–37.
- Zees, R. F., & Lapradja, L. (2021). Efektifitas Terapi Guided Imagery Terhadap Kecemasan. 3(1), 32–41.
-